

HAKIKAT DAN TEORI PERKEMBANGAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR

Alia Candra¹, Silvina Noviyanti², Tsalitsin Istahwadza³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹aliya.chandra2018@gmail.com, ²istahwadzatsalitsin@gmail.com

ABSTRACT

Language learning in elementary school is the foundation for improving students' literacy skills, which include writing, reading, and arithmetic. Language not only helps people communicate, but also helps them think, interact with others, and learn. Language learning must be properly designed, organized, and tailored to the characteristics of students because they are undergoing significant cognitive and linguistic growth during the elementary school stage of development. This study describes language development theory and its implementation in literacy learning in lower elementary school grades using a qualitative descriptive approach. Data were analyzed by conducting research and describing the phases of children's language skill development. According to the results of the study, children's language development progresses gradually and in line with their communication experiences. Reading skills improve from reading pictures to reading fluently, writing skills improve from free scribbling to copying meaningful writing, and numeracy skills improve from knowing concrete concepts to using number symbols. Therefore, literacy learning is very important for improving early literacy and has a major impact on future learning success. It is hoped that the results of this study will help educators create learning that is more communicative, contextual, and appropriate for the stages of language development.

Keywords: *language, reading, writing, and arithmetic, early literacy, linguistic development, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) adalah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang mencakup menulis, membaca, dan berhitung (calistung). Bahasa tidak hanya membantu orang berkomunikasi, tetapi juga membantu mereka berpikir, berinteraksi dengan orang lain, dan belajar. Pembelajaran bahasa harus dirancang dengan benar, terorganisir, dan sesuai dengan karakteristik siswa karena siswa sedang mengalami masa pertumbuhan kognitif dan linguistik yang signifikan selama tahap perkembangan usia sekolah dasar. Teori perkembangan bahasa dan implementasinya dalam pembelajaran calistung di kelas rendah SD dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan melakukan penelitian dan menguraikan fase perkembangan keterampilan berbahasa anak. Menurut hasil

kajian, perkembangan bahasa anak berkembang secara bertahap dan seiring dengan pengalaman berkomunikasi. Kemampuan membaca meningkat dari membaca gambar hingga membaca lancar, kemampuan menulis meningkat dari coretan bebas hingga menyalin tulisan bermakna, dan kemampuan berhitung meningkat dengan mengetahui konsep konkret hingga menggunakan simbol bilangan. Oleh karena itu, pembelajaran calistung sangat penting untuk meningkatkan literasi awal dan berpengaruh besar pada keberhasilan belajar di kemudian hari. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pendidik membuat pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa siswa.

Kata Kunci: bahasa, calistung, literasi awal, perkembangan linguistik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran (Bunyamin, 2021). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, memahami lingkungan, serta membangun kemampuan sosial dan akademik siswa. Pada tahap usia sekolah dasar, anak dalam masa perkembangan kognitif dan linguistik yang sangat pesat sehingga pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang selanjutnya.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir, membangun pemahaman, menyerap ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter dan nilai-nilai sosial. Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran bahasa menjadi fondasi utama menunjang perkembangan akademik dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Sejak diberlakukannya Kurikulum 1984, pendekatan komunikatif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan siswa untuk aktif menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada kelas rendah, pembelajaran Bahasa difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar yang dikenal dengan istilah calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Ketiga keterampilan ini saling berkaitan dan menjadi prasyarat bagi siswa dalam menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya. Dengan memahami hakikat bahasa dan urutan pembelajaran calistung secara mendalam, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini menjadi penting agar siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, dan berinteraksi secara social dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnal ini membahas tentang hakikat perkembangan bahasa, teori-teori yang berkaitan, serta bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Harapannya, guru dapat lebih mudah menyesuaikan cara mengajar dengan cara belajar anak, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif dan bermakna dengan teori calistung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, mengevaluasi, dan menganalisis teori perkembangan bahasa pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini fokus pada tahapan kemampuan berbahasa dasar (membaca, menulis, dan menghitung), yang dikenal sebagai calistung sebagai dasar literasi awal di kelas rendah SD. Studi ini juga menyelidiki hubungan perkembangan kognitif, linguistik, dan penerapan bahasa dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian pendekatan kualitatif karena penelitian memerlukan penjelasan tentang perkembangan bahasa nyata yang terjadi dalam lingkungan belajar alami tanpa mengubah variabel. Penelitian deskriptif memungkinkan data yang sudah ada untuk dianalisis dengan mempertimbangkan teori bahasa dan perkembangan anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta karakteristik manusia. Bahasa bisa dikatakan sebagai lambang karena Bahasa biasanya ada

yang menggunakan tanda-tanda seperti suara, huruf, dan kata untuk menggambarkan makna. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa juga merupakan cara untuk berhubungan dengan orang di sekitar. Penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seseorang mulai berbicara dengan orang lain. Dalam perkembangannya, anak mulai meniru suara atau bunyi yang tidak memiliki arti, kemudian mengucapkan satu suku kata, dua suku kata, hingga akhirnya bisa menyusun kalimat sederhana dan seterusnya. Dengan menggunakan bahasa, anak dapat berinteraksi sosial mengembangkan tingkah laku sosialnya. Belajar bahasa sebenarnya baru dimulai saat anak berusia 6 hingga 7 tahun, ketika ia mulai masuk sekolah. Dengan demikian, perkembangan bahasa adalah peningkatan kemampuan dalam menggunakan alat berkomunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui tanda-tanda dan isyarat. Menguasai alat berkomunikasi berarti usaha seseorang untuk bisa memahami serta dimengerti oleh orang lain. (Enung Fatimah, 2006: 100).

Agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia, mereka perlu dilatih secara terusmenerus atau diberikan kesempatan yang optimal untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkomunikasi. Karena itu, dalam pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif, yang ditekankan adalah pengembangan kompetensi komunikasi siswa guna mendukung kemampuan berkomunikasi mereka. (Ardianti, 2015).

Fungsi dan pentingnya Bahasa di sekolah dasar

1. Sebagai Pemersatu

Bahasa dapat membantu anak-anak berkomunikasi dengan teman-temannya, meskipun mereka berasal dari keluarga, daerah, atau budaya yang berbeda. Dengan menggunakan Bahasa yang sama, anak-anak bisa lebih mudah bekerja sama, bermain Bersama, dan saling memahami, sehingga tidak ada yang merasa tertinggal atau tidak punya teman. Jika pun terjadi miskomunikasi dengan temannya maka dapat diminimalisir dengan Bahasa yang dapat dipahami oleh semua daerah. Bahasa pemersatu Bahasa Indonesia.

2. Sebagai Sarana Mengungkapkan Emosi

Bahasa membantu anak mengepresikan perasaan seperti senang, sedih marah, takut, atau kecewa dengan cara yang tidak bisa dimengerti orang lain. Tetapi kita bisa melihat anak emosi dengan cara bahasanya atau berbicaranya sehingga kita bisa mengerti dan memberi respon yang tepat.

3. Sebagai Sarana Komunikasi

Bahasa menjadi alat bagi anak untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, baik dikelas maupun lingkungan sekitar.

4. Mengebangkan Ilmu Pengetahuan

Bahasa membuat anak bisa belajar banyak hal baru, memahami pelajaran, dan mengembangkan wawasan di sekolah. Tanpa bahasa pasti proses belajar dan pengembangan pengetahuan tidak akan berjalan dengan baik.

5. Sebagai alat control social

Dengan Bahasa, orang bisa mengingatkan memberipetunjuk, dan menjaga perilaku agar tetap sesuai aturan sehingga suasana sekolah lebih tertib dan rukun

Sifat Sifat Bahasa

1. Bahasa sebagai sistem

Dikatakan sebagai sebuah system adalah karena bahasa ini memiliki susunan yang berpola secara teratur yang terbentuk bagian yang saling berhubungan secara fungsional.

2. Bahasa sebagai perlambang

Bahasa sebagai simbol artinya bahasa digunakan untuk mewakili atau melambangkan benda, perasaan, ide, atau tindakan. Kata-kata yang kita ucapkan bukanlah benda itu sendiri, tapi hanya tanda atau simbol yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu.

3. Bahasa sebagai makna

Bahasa bukan sekedar bunyi atau tulisan tetapi dapat digunakan untuk menyampaikan arti sehingga apa yang kita ucapkan atau tulis bisa dipahami orang lain.

4. Bahasa bersifat konvensional

Bahasa itu terbentuk dan digunakan berdasarkan kesepakatan Bersama. Memiliki ciri mematuhi penggunaan Bahasa perlambang yang sudah ada, tidak muncul secara tiba tiba. Jika menggunakan Bahasa lambang berbeda, mempengaruhi makna dan terjadi hambatan dalam berkomunikasi.

5. Bahasa itu sistem bunyi

Bahasa terdiri dari bunyi-bunyi tertentu yang sudah diatur dan disepakati oleh orang yang menggunakan bahasa tersebut. Bunyi-bunyi ini disebut fonem, dan setiap fonem memiliki peran untuk membedakan makna.

6. Bahasa itu bersifat arbitrer

Arbitrer adalah bunyi yang muncul secara acak, bisa berbentuk suara atau simbol sembarang. Misalnya, kata kuda di Jawa tidak disebut kuda, tetapi disebut jaran.

7. Bahasa bersifat produktif

Bahasa memiliki sifat yang produktif, artinya bahasa bisa digunakan dalam berbagai cara dan memiliki makna yang beragam ketika dipadukan dengan bahasa lain. Bahasa kaya akan makna dan bisa diartikan dalam berbagai bentuk. Untuk menghasilkan bahasa yang produktif, dibutuhkan kemampuan dalam menulis, mengembangkan, serta menyampaikan imajinasi.

8. Bahasa bersifat unik

Jika kita perhatikan, bahasa itu memang unik. Terlebih lagi jika melihat berbagai bahasa daerah di Indonesia. Misalnya, bahasa orang Jawa dan bahasa orang Kalimantan pasti berbeda. Dan masing-masing

memiliki arti yang unik sendiri.

9. Bahasa bersifat universal

Selain itu, bahasa memiliki sifat universal. Jadi, bahasa universal itu adalah bahasa ibu atau bahasa Indonesia yang bisa dipahami oleh orang di daerah lain. Nah, meskipun setiap daerah memiliki bahasa sendiri, bahasa daerah tetap memiliki sifat universal juga.

10. Bahasa memiliki variasi

Bahasa memiliki banyak variasi tergantung pada sifatnya. Bahasa daerah orang Jogja berbeda dengan bahasa daerah orang Semarang. Meskipun semuanya berada di satu pulau yaitu Jawa, bahasa Solo dan bahasa Sunda juga memiliki perbedaan yang sangat banyak.

Ciri Ciri hakikat bahasa dalam perkembangan bahasa di sekolah dasar

keumumannya

- setiap bahasa memiliki fonem vocal dan fonem konsonan

- Bahasa memiliki bagian-bagian yang bisa dipakai untuk menunjuk orang, seperti kata ganti untuk orang pertama, orang ketiga, dan masih banyak lagi.

- Bahasa dapat mengalami perubahan

- tidak ada Batasan pada setiap kalimat yang dihasilkan dalam

berbahasa

2. Ciri ciri khusus dalam Bahasa

- Bahasa mengalami konjugasi dan deklinasi
- Bahasa menggunakan tambahan atau imbuhan kata dan ada juga yang tidak menggunakan
- Bahasa memiliki bahasa preposisi maupun posposisi

Urutan pembelajaran bahasa, mulai dari SD kelas rendah (calistung);

Perkembangan keterampilan Calistung berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak terutama siswa sekolah dasar (SD) kelas rendah, (Rohadatul et al., 2024). Di sekolah dasar, Calistung mencakup tiga kompetensi inti: keterampilan bahasa meliputi membaca, menulis dan menghitung, (Wijayadi et al., 2022).

1. Membaca

Membaca secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami pola bahasa dalam gambaran yang ditulis. Selain memberikan definisi, membaca adalah tahap pertama dari proses membaca. Menurut Rahayu (2018), fokus membaca ini akan terletak pada pemahaman tentang sejumlah simbol dan tanda yang terkait dengan huruf, yang akan menjadi dasar untuk tahap

awal membaca. Setiap siswa pada tingkat sekolah dasar (SD) harus memiliki kemampuan membaca, karena ini akan membantu mereka maju ke tingkat lanjutan dalam pembelajaran membaca.

Aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca dimana mencakup pengenalan huruf, unsur-unsur linguistik seperti frase, grafem/fonem, kalimat dan pola klausa dan kecepatan membaca ketaraf lambat. Sedangkan menurut Slamet (2017), pembelajaran membaca itu akan lebih menitikberatkan kepada sebuah aspek-aspek yang bersifat teknis hal ini seperti ketepatan penyuarakan lafal, tulisan dan intonasi, lalu kejelasan suara dan kelancarannya.

Membaca memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca sehingga menghasilkan kelancaran siswa dalam membaca. Sedangkan secara khusus membaca sangat bergantung kepada kumpulan kegiatan yang dilakukan contohnya membaca kelas tinggi, lanjutan dan kelas rendah.

Dalam membaca ada beberapa metode pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya

(a) spell method (metode bunyi), (b) metode global, (c) metode eja atau abjad, (d) metode lembaga, (e) metode structural analisis sintetik (SAS) dan (f) metode kupas rangkai suku kata, (Wardani, 2020).

Menurut Steinberg, kemampuan membaca anak usia dini dalam perkembangannya :

a. Pertumbuhan kesadaran terhadap menulis Pada tahap ini, siswa pura membaca, membolak-balik buku, dan membaca gambar pada buku yang mereka pegang

b. Tahap membaca gambar. Pada tahap ini siswa mulai memandang dirinya sebagai seperti

pura-pura membaca, membolak-balikan buku, dan membaca gambar pada buku yang di pegangnya.

c. Tahap membaca lancar: Pada tahap ini, siswa sudah dapat membaca berbagai jenis buku dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan dengan lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan awal yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya mengenal huruf dan simbol, tetapi juga memahami

bunyi bahasa, struktur kata, dan kalimat sederhana. Agar siswa dapat memahami bacaan dengan baik, aspek teknis seperti pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara sangat penting dalam pembelajaran membaca.

Selain itu, kemampuan membaca berkembang melalui tahapan tertentu mulai dari pura-pura membaca, membaca gambar, hingga akhirnya mencapai tahap membaca lancar. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka sesuai tingkat dan kebutuhan mereka dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran, seperti kupas rangkai suku kata, eja, global, dan SAS. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik sejak dini akan lebih siap untuk belajar lebih lanjut dan dapat memahami topik secara mandiri dan lebih mendalam.

2. Menulis

Menulis dalam calistung pembelajaran dasar (SD) termasuk dalam pengembangan bahasa. Salah satu cara siswa dapat berkomunikasi adalah dengan menulis, yang memungkinkan mereka menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan mereka melalui rangkaian kata yang bermakna. Dengan cara ini,

komunikasi menjadi lebih mudah bahkan dalam pembelajaran (Daryanti et al., 2019).

Menurut (Agwianto & Manik, 2023), ada beberapa tahapan penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mencoret atau membuat goresan. Pada tahap ini, anak-anak mulai menyukai mencoret di apa pun yang mereka pikir dapat ditulis, seperti dinding, lantai, atau kertas. Orang tua sebaiknya tidak marah apabila tembok rumah tiba-tiba penuh dengan coretan. Meskipun demikian, ini dianggap sebagai indikator perkembangan anak.
2. Tahap pengulangan secara linier. Pada tahap ini, anak mulai mempelajari bentuk tulisan yang ditulis secara horizontal dari kiri ke kanan sesuai dengan arah penulisan. Bentuk coretan yang dihasilkan biasanya mirip dengan gambar rumput atau garis-garis berulang.
3. Tahap menulis secara acak. Pada tahap ini, anak-anak mulai menulis huruf-huruf acak yang menyerupai huruf, tetapi tidak membentuk kata. Mereka menyadari bahwa tulisan terdiri dari rangkaian huruf, namun masih belum mampu menyusunnya secara benar.

4. Tahap menulis nama. Pada tahap ini, anak-anak belajar bagaimana tulisan dan bunyi berhubungan. Meskipun ejaannya belum sepenuhnya tepat, anak mampu menuliskan nama dirinya sendiri dan nama orang terdekatnya, seperti orang tua dan saudaranya.

5. Proses penyalinan frase yang ada di lingkungan. Pada titik ini, siswa mulai meniru tulisan yang memiliki arti. Siswa juga secara bertahap diberi kemampuan menulis dasar ini. pikiran, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol yang dia pelajari dan kuasai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa siswa pada pembelajaran dasar (SD), karena kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menyampaikan ide, konsep, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yang bermakna. Secara tidak langsung, kemampuan menulis tumbuh melalui proses, mulai dari mencoret, menulis garis linier, dan menulis huruf secara acak, hingga kita mampu menulis nama kita sendiri dan menyalin tulisan yang ada di sekitar kita.

Perkembangan kemampuan menulis anak juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang simbol bahasa yang mereka gunakan. Mulai dari sekadar goresan tanpa arti, anak-anak belajar mengenali bentuk tulisan, memahami huruf sebagai lambang bunyi, dan akhirnya membuat tulisan yang menggambarkan komunikasi sederhana. Pada titik ini, kemampuan menulis anak menjadi lebih terarah dan terorganisasi, yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan literasi yang lebih tinggi di jenjang berikutnya.

3. Berhitung

Berhitung adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa setelah membaca dan menulis yang harus dikembangkan dalam pendidikan mereka. Kemampuan ini berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, yang digunakan dalam operasi hitung. yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan konsep adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh siswa kelas rendah sebelum mereka dapat menghitung dan memahami angka. Setelah kemampuan motorik halus nya

meningkat, anak-anak akan memasuki fase transisi pengenalan konsep ke pemahaman angka.

Kemampuan untuk secara efektif menggunakan angka dan logika, yang diperoleh melalui penguasaan matematika, memungkinkan pengembangan ini. Dimana dapat berupa: 1) Kemampuan menggolong-golongkan; 2) Kemampuan mengklasifikasikan; 3) Kemampuan menarik kesimpulan; 4) Kemampuan menggeneralisasikan 5) Kemampuan menghitung; dan 6) Kemampuan menguji hipotesis. (Putri et al., 2023).

Dalam kegiatan matematika di kelas rendah, berhitung ini merupakan tahapan dasar. Untuk meningkatkan keterampilan berhitung dan operasi hitung, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari siswa, sangat penting. Menurut (Wijayanti & Utami, 2022) metode berhitung, pada siswa diajarkan dengan tahapan:

- a. Pengalaman. Berhitung diajarkan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya (mencoba kegiatan sendiri) sendiri menggunakan benda konkret.
- b. Simbol. Berhitung menggunakan simbol apabila tidak memungkinkan menggunakan benda konkret.
- c. Tulisan merupakan bilangan yang

yang sangat abstrak (bilangan abstrak) bagi anak-anak. Prinsip dalam berhitung pada anak membuat Pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat menggunakan benda konkrit, membangun keinginan diri dalam menyesuaikan berhitung, fokus pada apa yang dicapai anak. Pada prinsipnya berhitung pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh anak melalui permainan yang diberikan bertahap menyenangkan bagianak dan tidak memaksakan keinginan guru (Slamet Suyanto, 2005).

Dengan demikian, bahwa tiga kemampuan literasi dasar utama yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk memulai proses belajar adalah kemampuan menulis, membaca, dan berhitung, atau calistung. Membaca membantu siswa mengenali huruf, memahami simbol bahasa, dan melafalkan kata dan kalimat dengan tepat. Menulis, melalui tahapan coretan dan penulisan huruf acak, memungkinkan siswa menuangkan ide dan perasaan menjadi tulisan yang bermakna; mereka juga belajar menulis nama dan menyalin kata. Sementara matematika membantu siswa belajar mengenal angka, memahami operasi hitung, dan belajar

bernalar melalui proses penggolongan, pengklasifikasian, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan ketiga ini tidak muncul secara instan; mereka berkembang melalui pembelajaran yang terarah, konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Jika siswa mahir membaca, menulis, dan berhitung sejak kecil, mereka akan lebih siap untuk belajar lebih jauh, lebih mampu memahami informasi secara mandiri, dan akan memiliki dasar literasi dan numerasi yang kuat untuk digunakan setiap hari.

Hubungan antara pembelajaran bahasa dengan penggunaan bahasa di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hubungan antara pembelajaran bahasa dan kemampuan berbahasa saling mempengaruhi dan timbal balik. Pembelajaran bahasa adalah proses yang direncanakan untuk membantu siswa belajar berbahasa, sedangkan kemampuan berbahasa adalah hasil dari proses pembelajaran yang mereka alami di sekolah. Pembelajaran bahasa di kelas dasar tidak hanya bertujuan untuk memberi

siswa pemahaman tentang struktur bahasa atau tata bahasa, tetapi juga untuk membantu mereka menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran membantu siswa menguasai empat keterampilan berbahasa utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan saling mendukung.

Siswa akan lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa dengan baik jika guru mengajar bahasa dengan cara yang tepat, seperti menggunakan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Kegiatan seperti bermain peran, berdiskusi, atau membaca cerita dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara dan memperkaya wawasan mereka. Dengan demikian, kualitas pembelajaran bahasa yang baik akan berdampak pada peningkatan. Sebaliknya, kemampuan berbahasa siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa. Siswa dengan dasar bahasa yang baik, seperti kemampuan mendengar dengan cermat dan berbicara secara runtut, akan lebih cepat memahami materi

pelajaran bahasa di sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dan kemampuan berbahasa saling mengandalkan satu sama lain. Kemampuan berbahasa yang baik juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain.

Bahasa memainkan peran penting dalam berpikir, memahami, dan menyampaikan ide. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan lebih mudah memahami masalah, memberikan penjelasan tentang pendapat mereka, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan berbagai bidang studi. Akibatnya, pembelajaran bahasa sangat penting untuk seluruh pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus memandang bahasa bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai alat untuk menumbuhkan pemikiran, komunikasi, dan keterampilan berbudaya. Hasilnya adalah bahwa kemampuan berbahasa yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran lain dan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

D. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar, khususnya Bahasa Indonesia, memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan pembentukan karakter siswa. Hakikat bahasa dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menyerap nilai-nilai moral, budaya, sosial, serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif menjadi sangat relevan dalam proses pembelajaran bahasa, karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Di kelas rendah, pembelajaran bahasa dimulai melalui tahapan Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang merupakan dasar dari kemampuan akademik siswa. Tahapan ini dimulai dengan membaca, sebagai langkah awal mengenali simbol dan makna bahasa, dilanjutkan dengan menulis sebagai media ekspresi pikiran dan perasaan, dan ditutup dengan berhitung yang mendukung pengembangan logika dan pemahaman konseptual. Urutan ini penting untuk membentuk fondasi

keterampilan berbahasa yang kuat sebelum siswa melangkah ke keterampilan yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Kemampuan berbahasa ini berkembang secara bertahap dan harus disesuaikan dengan usia serta perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Keduanya saling mendukung dan berpengaruh pada keberhasilan belajar. Guru perlu mengajar dengan cara komunikatif dan kontekstual agar siswa mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan dan pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwianto, R. R., & Manik, Y. M. (2023). Sistem Pembelajaran Menulis dan Membaca bagi Pemula di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 196–203. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2412>
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>

- Daryanti, Firman, & Neviyarni. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS*(Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Irsanti, K., Kalsum, U., Nazurty, N., & Noviyanti, S. (2024). CALISTUNG: Urutan pembelajaran bahasa mulai dari SD kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS*, 9(4), 1–10. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19038/9841>
- Universitas Pasundan. (2024). Artikel pendidikan dasar (terbitan Unpas). *Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS*. <https://share.google/8sx5t5FgcKxVTBtin>
- Universitas Pasundan. (2024). Artikel pendidikan (Unpas). *Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS*. <https://share.google/0zxkxgucTh7pmrAmw>
- Universitas Jambi. (2024). Repository Universitas Jambi – Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD.
- Repository UNJA. Diakses dari <https://share.google/UcQECypGk5vwmGMW9>
- Mubin, Minahul, & Aryanto, Sherif Juniar. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2). <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/3429>
- Ali, Muhammad. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pernik*, 4(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- Syarif, A. Adlan, Winarsih, Dwi, & Ardiasih, Lidwina Sri. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7683>
- Julaihah, Mita Nur, Aulia, N., & Surani, D. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(4). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13597>
- Noviyanti, Silvina & Amelia, Laili. (2023). Hubungan Penggunaan Bahasa Daerah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9335>